

PENGARUH MINAT MENJADI GURU, SIKAP KEGURUAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE EFFECT OF INTEREST IN BEING A TEACHER, TEACHER ATTITUDES, AND FAMILY ENVIRONMENT ON TEACHING READINESS OF ACCOUNTING EDUCATION STUDENT'S FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Fifi Nur Afiva

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
fifinur.2018@student.uny.ac.id

Amanita Novi Yushita

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
amanitanovi@uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY, (2) pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2018 dan 2019 yang terdiri dari tahun ajaran 2018 terdapat 49 mahasiswa dan tahun ajaran 2019 terdapat berjumlah 51 mahasiswa dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner/angket. Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar FE UNY dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,307, nilai sig. $0,032 < 0,050$ (2) terdapat pengaruh positif antara Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar FE UNY dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,432, nilai sig. $0,032 < 0,050$ (3) terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,737, nilai sig. $0,00 < 0,050$. Sumbangan relatif Minat Menjadi Guru sebesar 11,4%, sumbangan relatif Sikap Keguruan sebesar 18,3%, sumbangan relatif Lingkungan Keluarga sebesar 70,3%, dan sumbangan efektif sebesar 60,1%.

Kata kunci: Minat menjadi guru, sikap keguruan, lingkungan keluarga, kesiapan mengajar

Abstract: This study aims to determine: (1) the effect of interest in becoming a teacher on the teaching readiness of students of Accounting Education FE UNY, (2) the effect of teacher attitudes on the teaching readiness of students of Accounting Education FE UNY, and (3) the effect of family environment on teaching readiness of Accounting Education students FE UNY. This type of research is *ex-post facto* research. The subjects in this study were students of Accounting Education FE UNY class of 2018 and 2019 which consisted of 49 students in the 2018 academic year and 51 students in the 2019 school year using the *proportionate stratified random sampling* technique. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire method. The validity of the instrument uses the *product moment* correlation formula and the

reliability uses the Alpha Cronbach formula. Hypothesis testing was carried out by multiple regression analysis. The results of this study are: (1) there is a positive influence of Interest in Becoming a Teacher on Teaching Readiness FE UNY with a correlation coefficient (r) of 0.307, the value of sig. $0.032 < 0.050$ (2) there is a positive influence between Teacher Attitudes towards Teaching Readiness of FE UNY with a correlation coefficient (r) of 0.432, the value of sig. $0.032 < 0.050$ (3) there is a positive influence of Family Environment on Teaching Readiness of Accounting Education Students FE UNY with a correlation coefficient (r) of 0.737, the value of sig. $0.00 < 0.050$. The relative contribution of Interest in Becoming a Teacher is 11.4%, the relative contribution of Teacher Attitude is 18.3%, the relative contribution of the Family Environment is 70.3%, and the effective contribution is 60.1%.

Keywords: *Interest in becoming a teacher, teacher attitude, family environment, teaching readiness*

PENDAHULUAN

Menurut Abdullah (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik guna membentuk manusia yang berkepribadian utama dan ideal. Kepribadian utama atau ideal merupakan kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan bersungguh-sungguh memegang serta melaksanakan ajaran maupun prinsip-prinsip nilai (filsafat) yang menjadi pandangan hidup baik secara individu, masyarakat, maupun filsafat bangsa dan negara Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri.

Seorang guru memerlukan kesiapan mengajar yang matang sebelum mengajar peserta didik. Kesiapan dari seorang guru

akan berpegaruh kepada peserta didik dan sikap keprofesionalnya. Namun dilapangan masih terdapat permasalahan mengenai kesiapan mengajar para guru yang masih rendah. Dilihat dari riset diatas banyak guru yang kurang mampu mengajar materi yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Hal ini juga dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah masing-masing.

Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar. Menurut Slameto (2010) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kondisi seseorang atau individu adalah mencakup tiga aspek, yaitu aspek yang pertama meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional. Aspek yang kedua meliputi

kebutuhan, motivasi, dan tujuan serta yang ketiga yaitu keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Seorang guru yang memiliki kesiapan mengajar yang matang akan lebih mantap dan mampu serta dapat meningkatkan profesionalitas menjadi seorang guru.

Kesiapan mengajar seseorang guru dapat terlihat dari bagaimana guru tersebut memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu, siap atau tidak seorang guru mengajar dapat dilihat dari rancangan pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memiliki pengetahuan bagaimana menilai hasil belajar maupun tingkah laku siswa dan sebagainya.

Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta telah menyiapkan berbagai program yang terselenggara dalam berbagai mata kuliah seperti *microteaching*. *Microteaching* adalah praktik mengajar yang diselenggarakan di kelas offline maupun online untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan. Dalam *microteaching* mahasiswa dibekali pengetahuan dan keterampilan mengajar yang baik. Namun, kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang mengambil Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 yang kurang kesiapan mental dalam melaksanakan

Praktik Kependidikan (PK). Terlihat dari pelaksanaan mata kuliah *microteaching* yang diselenggarakan secara daring, mahasiswa masih belum mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi keterampilan mengajar yang ada dalam diri sendiri sehingga kepercayaan diri tidak muncul pada saat melaksanakan Praktik Kependidikan (PK). Berbanding terbalik dengan Praktik Kependidikan (PK) di sekolah SMK wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang semula dilaksanakan secara daring kemudian berubah menjadi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dan pada tahun 2022 di setiap sekolah sudah menyelenggarakan pembelajaran secara luring.

Tidak hanya berbekal dengan kesiapan mental saja, mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 juga wajib mempunyai bekal dalam mengajar seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan evaluasi pembelajaran. Namun, masih banyak mahasiswa yang dalam penyusunan RPP hanya membuat saja tidak menerapkan dengan karakteristik peserta didik di dalam kelas yang bersangkutan. Hal ini dapat diketahui karena adanya wawancara mahasiswa yang berjumlah 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 dan 2019.

Hasil dari wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Akuntansi berjumlah 9 mahasiswa menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, mahasiswa membuat perangkat pembelajaran seperti RPP hanya meng-copy dari sumber lain, mahasiswa dalam mengajar di kelas tidak memakai metode pembelajaran tetapi hanya menjelaskan materi dari awal pelajaran sampai dengan akhir pelajaran sehingga tidak ada keaktifan di kelas, pada saat waktu pembelajaran telah selesai mahasiswa hanya menutup dengan salam saja. 11 mahasiswa menjelaskan bahwa tidak percaya diri dalam mengajar di depan peserta didik karena merasa tidak senang dan masih belum cukup mengerti dengan materi yang diajarkan, pada saat *microteaching* juga mempengaruhi kepercayaan diri dari mahasiswa karena dilakukan secara daring, belum mengetahui 4 pilar pendidikan, dalam penyusunan administrasi sebagai guru ternyata tidak mudah. 2 mahasiswa menjelaskan bahwa gaji yang diterima dari guru honorer masih rendah, dukungan dari keluarga kurang karena pilihan pada saat masuk perkuliahan terpaksa mengambil kependidikan. Hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 dan 2019 belum siap untuk mengajar. Ada beberapa hal yang mengakibatkan rendahnya kesiapan mengajar yaitu minat

menjadi guru, sikap keguruan, dan lingkungan keluarga.

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan mengajar tersebut antara lain adalah menumbuhkan minat menjadi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru akan timbul karena adanya kesesuaian antara menjadi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut. Kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa akan menimbulkan minat mahasiswa. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 untuk mempersiapkan minat tersebut harus memiliki kekuatan dan tanggungjawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Disisi lain masih terdapat mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 dan 2019 yang tidak berminat menjadi guru. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh rasa tidak senang dan tidak tertarik dengan profesi guru. Terlihat dari pra-penelitian kepada 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan hasil 20 mahasiswa minat menjadi guru dan 10 mahasiswa masih ragu-ragu menjadi guru. Hal yang membuat mahasiswa masih ragu-ragu akan minat menjadi guru adalah kurangnya informasi mengenai profesi menjadi guru, rendahnya keyakinan diri mahasiswa, tidak diterima di universitas

yang diminati, tidak memperhatikan jurusan ilmu murni dan kependidikan.

Selain dari faktor minat menjadi guru, mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 hendaknya meningkatkan sikap keguruan dalam mempersiapkan kesiapan mengajar atau mendidik. Sikap merupakan salah satu hal yang terpenting sebagai guru. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengembangkan sikap profesional dalam dirinya akan menumbuhkan motivasi setelah menempuh mata kuliah keguruan.

Upaya untuk mencetak mahasiswa sebagai calon guru profesional tidak mudah. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang kurang memahami pentingnya sikap keguruan, cenderung kurang maksimal dalam memahami dan mengaplikasikan mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktik. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 telah menempuh mata kuliah kependidikan diantaranya Etika Profesi Keguruan, Penilaian Pembelajaran Akuntansi, Perencanaan Pembelajaran Akuntansi, Kurikulum Pendidikan Akuntansi, dan Strategi Pembelajaran Akuntansi. Sedangkan, praktiknya mahasiswa menempuh mata kuliah *microteaching*. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai mata kuliah keguruan yang ditempuh mengakibatkan rendahnya perhatian dan tanggungjawab

selama mengajar menjadi guru. Tidak sedikit mahasiswa jika ditanya terkait dengan pengetahuan keguruan tidak dapat menjawab dengan tepat. Terlihat dari pra-penelitian kepada 30 mahasiswa dengan hasil sebanyak 23 mahasiswa yang kurang memahami sikap keguruan dan 7 mahasiswa yang memahami sikap keguruan. Hal yang membuat mahasiswa kurang memahami sikap keguruan adalah masih kurang dalam mencari informasi mengenai sikap keguruan, belum banyak mahasiswa yang mengetahui 4 pilar pendidikan, dan kesadaran dalam mengembangkan diri masih rendah.

Peranan guru semakin penting ditengah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan seperti yang di alami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Diperlukan profesionalisme guru yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai empat pilar pendidikan yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan *learning to live together* (belajar hidup bersama).

Faktor lain dari kesiapan mengajar yaitu lingkungan keluarga. Seseorang mengenal pendidikan dimulai melalui keluarga yang nantinya akan mempengaruhi perilaku setiap individu. Pendidikan keluarga merupakan faktor yang penting dalam pendidikan setiap individu. Orang tua selalu

mengajarkan hal kebaikan dalam segala kondisi, saling toleransi, saling mengasihi sehingga menciptakan rumah yang nyaman dan kondusif. Hal tersebut akan berdampak baik bagi antaranggota dan setiap individu dalam mendukung karir masing-masing individu. Tidak terkecuali dengan menjadi seorang guru, setiap individu berhak untuk menentukan cita-cita dan karir di masa depan. Dengan adanya dukungan dari keluarga seseorang akan lebih siap dan percaya diri dalam menentukan masa depan. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan pra-penelitian kepada 30 mahasiswa diperoleh hasil sebanyak 17 mahasiswa memilih program pendidikan akuntansi karena pilihan diri sendiri dan 13 mahasiswa memilih program Pendidikan Akuntansi karena orang tua.

Keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru akan mendukung anaknya untuk menjadi guru. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian dan semangat yang diberikan terhadap pendidikan keguruan yang ditempuh anaknya. Keluarga yang tidak memiliki pandangan positif terhadap profesi guru maka dukungan yang diterima akan sangat minim. Jika lingkungan keluarga lebih menginginkan mahasiswa calon guru untuk memilih pekerjaan selain guru sehingga mahasiswa tidak dapat belajar dengan

nyaman dan fokus. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Minat Menjadi Guru, Sikap Keguruan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

Minat profesi guru mendorong mahasiswa calon guru untuk memahami lebih lanjut, mendorong, mempelajari serta mengembangkan lebih lanjut untuk menjadi guru. Mahasiswa yang minat menjadi guru akan berusaha keras untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan menjadi guru yang profesional dan disertai dengan motivasi untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Setelah mendapatkan informasi pengetahuan dan keterampilan menjadi guru yang profesional yang di sertai motivasi untuk meningkatkan keterampilan tersebut untuk kesiapan mengajarnya. Oleh karena itu, diduga terdapat hubungan antara minat profesi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 FE UNY.

Sikap keguruan merupakan perilaku mahasiswa yang mengarah dan mencerminkan kompetensi kepribadian dan sosial. Pembentukan sikap keguruan tersebut terjadi melalui proses belajar yang panjang, antara lain melalui mata kuliah keguruan, baik teoritis maupun praktik, seperti presentasi di kelas maupun melalui *video conference*.

Presentasi di kelas maupun melalui *video conference* merupakan latihan keterampilan keguruan dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi menerapkan sikap keguruan. Hal itu tentu berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kelas baik luring atau daring sebagai guru profesional. Berdasarkan kajian di atas, diduga ada pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan masyarakat kecil yang mempengaruhi tumbuh kembang fisik dan psikis individu pada kehidupan selanjutnya. Perkembangan fisik dan psikis dapat dilihat dari kesiapan seseorang untuk menjadi guru. Hal tersebut harus ada dorongan dari keluarga maka mahasiswa tersebut akan jauh lebih siap untuk menjadi guru. Kemudian, mahasiswa Pendidikan Akuntansi akan menempuh mata kuliah yang menjurus ke keguruan yang tentu saja mendukung pembentukan mental. Proses pengembangan sikap keguruan tersebut, mahasiswa dibekali ilmu keguruan sebagai dasar pengembangan

keterampilan mengajar dan latihan keterampilan untuk menerapkan sikap.

Hal ini mendukung kesiapan mahasiswa untuk mengelola pembelajaran. Dapat dilihat uraian di atas, diduga ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mengajar.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY, terdapat pengaruh positif antara Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY, terdapat pengaruh positif antara Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini dilakukan pada suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian dirunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan *treatment* atau *manipulation*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang tujuannya menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua

informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru, sikap keguruan, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Juni 2022.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:17) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 134 orang mahasiswa yang telah tuntas *microteaching*.

Sampel Penelitian

Teknik pengamilan sampel pada penilitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = margin eror yang ditoleransi

maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{134}{1+134(5\%)^2} = 100,37 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak bersifat homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011: 82) bahwa, “*proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Strata yang dimaksud dalam penelitia ini adalah angkatan 2018 dan angkatan 2019. Perhitungan teknik ini sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

Angkatan	Jumlah	Sampel
2018	65	$\frac{65}{134} \times 100 = 48,50 \sim 49$
2019	69	$\frac{69}{134} \times 100 = 51,49 \sim 51$
Total	134	100

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah angket. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pernyataan pada responden yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen non-tes. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru, sikap keguruan, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan mengajar kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari empat, yaitu: minat menjadi guru, sikap keguruan, lingkungan keluarga dan kesiapan mengajar mahasiswa. Pengukuran angket menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert, berupa kata-kata, yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Skor alternative jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen penelitian, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan realibilitas instrumen tersebut. Pengujian instrumen di luar sampel penelitian yaitu pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan

2019 yang berjumlah 30 yang relatif memiliki kesamaan dengan yang telah tuntas mata kuliah *microteaching*.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Menurut (Sugiyono, 2006), “sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi, 1997)

Harga r hitung kemudian akan dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung \geq rtabel maka butir instrument yang dimaksud valid. Namun, apabila r hitung \leq rtabel maka butir instrument yang dimaksud tidak valid.

Dari hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan dengan bantuan

software diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

- a. Minat Menjadi Guru (X_1):
 - Jumlah butir semula: 12
 - Nomor butir gugur: 2, 11, dan 12
 - Jumlah butir valid: 9
- b. Sikap Keguruan (X_2):
 - Jumlah butir semula: 12
 - Nomor butir gugur: 3 dan 4
 - Jumlah butir valid: 10
- c. Lingkungan Keluarga (X_3):
 - Jumlah butir semula: 12
 - Nomor butir gugur: 4
 - Jumlah butir valid: 11
- d. Kesiapan Mengajar (Y):
 - Jumlah butir semula: 15
 - Nomor butir gugur: 6
 - Jumlah butir valid: 14

2. Uji Realibitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Untuk menguji realibilitas instrument digunakan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{k\sum\sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

(Suharsimi, 1997)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dibandingkan dengan tabel r dengan ketentuan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Hasil uji

reliailitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliailitas Instrumen

Nama Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronach</i>	Tingkat Reliailitas
Kesiapan Mengajar (Y)	0,792	Kuat
Minat Menjadi Guru (X_1)	0,809	Sangat Kuat
Sikap Keguruan (X_2)	0,945	Sangat Kuat
Lingkungan Keluarga (X_3)	0,759	Kuat

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Kesiapan Mengajar, Minat Menjadi Guru, Sikap Keguruan, dan Lingkungan Keluarga berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian instrumen untuk masing-masing variael dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Jika berdistribusi

tidak normal maka analisis non-parametrik dapat digunakan. Namun, jika berdistribusi normal maka analisis parametrik termasuk model regresi dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2013:156) uji normalitas dapat digunakan dengan rumus *kolmogorov-Smirnov*:

$$D = [Sn1(x) - Sn2(x)]$$

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jika hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan jika lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara minat menjadi guru (X_1), sikap keguruan (X_2), lingkungan keluarga (X_3) terhadap kesiapan mengajar (Y). Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

(Sutrisno, 2004)

Jika F hitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah hubungan linier, sebaliknya jika F hitung lebih besar dari Ftabel berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,80, dan begitu pula sebaliknya multikolinieritas tidak terjadi apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,80. Jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan, akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel

maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan. Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi, 1997)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian adalah *Uji Glesjer*.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi variabel bebas (pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dengan analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, berikut langkah-langkah yang dilakukan.

1) Membuat persamaan garis regresi 3 prediktor

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

2) Mencari koefisien korelasi ganda (R) antara variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan variabel terikat (Y)

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

3) Mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2

$$R^2_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

4) Menguji regresi ganda

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

5) Menghitung besarnya sumbangan setiap variabel prediktor (X) terhadap kriterium (Y)

a) Sumbangan relatif (SR %)

$$SR\%X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR\%X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR\%X_3 = \frac{a_3 \sum X_3 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

b) Mencari sumbangan efektif (SE%)

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

$$SE\%X_3 = SR\%X_3 \times R^2$$

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Kesiapan Mengajar

Data variabel Kesiapan Mengajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan analisis menggunakan bantuan *software* diperoleh skor tertinggi 51 sedangkan skor terendah 36. Nilai *Mean* (M) sebesar 43,54, *Median* (Me) sebesar 43, *Modus* (Mo) sebesar 43, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,99.

b. Minat Menjadi Guru

Data variabel Minat Menjadi Guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan analisis menggunakan bantuan *software* diperoleh skor tertinggi 36 sedangkan skor terendah 21. Nilai *Mean* (M) sebesar 28,63, *Median* (Me) sebesar 29, *Modus* (Mo) sebesar 29, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,86.

c. Sikap Keguruan

Data variabel Sikap Keguruan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan

analisis menggunakan bantuan *software* diperoleh skor tertinggi 40 sedangkan skor terendah 28. Nilai *Mean* (M) sebesar 33,92, *Median* (Me) sebesar 34, *Modus* (Mo) sebesar 34, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,99.

d. Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan analisis menggunakan bantuan *software* diperoleh skor tertinggi 43 sedangkan skor terendah 29. Nilai *Mean* (M) sebesar 36,04, *Median* (Me) sebesar 36, *Modus* (Mo) sebesar 36, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,49.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan *software*.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Ket
Minat Menjadi Guru (X ₁)	0,200	0,050	Normal
Sikap Keguruan (X ₂)	0,200	0,050	Normal
Lingkungan Keluarga (X ₃)	0,200	0,050	Normal
Kesiapan Mengajar (Y)	0,056	0,050	Normal

Sumber: data primer diolah

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) pada nilai taraf signifikansi 5% (0,050), maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear. F tabel dapat dicari dengan *df deviation from linearity*; *df Within Group*.

Hasil dari uji linearitas diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Minat Menjadi Guru ($0,912 < 1,810$) dan signifikansi sebesar $0,549 > 0,05$, variabel Sikap Keguruan ($1,814 < 1,900$) dan signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$, variabel Lingkungan Keluarga ($0,146 < 1,900$) dan signifikansi sebesar

$0,999 > 0,05$ sehingga ke-tiga variabel tersebut dapat dikatakan linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,80, dan begitu pula sebaliknya multikolinieritas tidak terjadi apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,80.

Hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,342 dan 0,156 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwakedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antarvariabel bebas dalam penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian adalah *Uji Glesjer*.

Hasil perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa signifikansi variabel Minat Menjadi Guru ($0,155 > 0,050$), variabel Sikap keguruan

(0,210>0,050), dan variabel Lingkungan Keluarga (0,757>0,050) maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif antara Minat Menjadi Guru, Sikap Keguruan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda.

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis regresi ganda di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,698 + 0,155X_1 + 0,210X_2 + 0,757X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika Minat Menjadi Guru (X_1) naik 1, maka Kesiapan Mengajar (Y) juga akan naik sebesar 0,155, Sikap Keguruan (X_2) naik 1, maka Kesiapan Mengajar (Y) juga akan naik sebesar 0,210, dan Lingkungan Keluarga (X_3), maka Kesiapan Mengajar (Y) juga akan naik sebesar 0,757.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui nilai R adalah 0,775. Jika R bernilai positif, variabel Minat Menjadi

Guru, Sikap Keguruan, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar. Sedangkan nilai R^2 adalah 0,601, menunjukkan bahwa 60,1% perubahan pada variabel Kesiapan Mengajar (Y) dapat diterangkan oleh Menjadi Guru (X_1), Sikap Keguruan (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3), sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

3) Pengujian signifikansi dengan uji t

a) Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,181. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti terdapat pengaruh signifikan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Pendidikan Akuntansi FE UNY. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,307, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Minat Menjadi Guru berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar.

b) Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,183. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, **Hipotesis Kedua Diterima**, ini berarti terdapat pengaruh signifikan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Pendidikan Akuntansi FE UNY. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,432 karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Sikap Keguruan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar.

c) Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,638. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, **Hipotesis Ketiga Diterima**, ini berarti terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mengajar Pendidikan Akuntansi FE UNY. Hasil

analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,737 karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Sikap Keguruan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar.

4) Pengujian signifikansi ganda dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48,251. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu **hipotesis ini diterima**, bahwa Menjadi Guru, Sikap Keguruan, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar.

5) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif (%)	Efektif (%)
Minat Menjadi Guru (X_1)	11,4%	6,9%
Sikap Keguruan (X_2)	18,3%	11,0%

Lingkungan Keluarga (X ₃)	70,3%	42,2%
Total	100%	60,1%

Sumber: Data Primer diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,181. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,307 karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Minat Menjadi Guru berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar.
2. Terdapat pengaruh positif antara Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,183. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,432 karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai

positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Sikap Keguruan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar.

3. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,638. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,737 karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Kesiapan Mengajar, diketahui bahwa butir pertanyaan nomor 3 (Saya mengenal kemampuan peserta didik agar dapat menggunakan metode belajar dengan tepat) memiliki skor jawaban yang paling rendah, maka sebaiknya mahasiswa mengamati karakteristik dari peserta didik setiap kelas. Misalnya dengan memberikan

pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tersebut dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik sehingga mahasiswa calon guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dengan baik dan dapat menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Minat Menjadi Guru, diketahui bahwa butir pertanyaan nomor 7 (Saya bercita-cita menjadi guru sejak di bangku sekolah) memiliki skor jawaban yang paling rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang guru bukanlah menjadi cita-cita mahasiswa Pendidikan Akuntansi sejak bangku sekolah. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa memantapkan niat untuk menjadi guru dengan berbagai cara seperti mencari tahu mengenai profesi guru, mencari banyak pengalaman mengajar.
- c. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Sikap Keguruan, diketahui bahwa butir pertanyaan nomor 1 (Saya mencari informasi mengenai sikap keguruan di berbagai media) memiliki skor jawaban yang paling rendah. Sebaiknya mahasiswa mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak

mungkin mengenai sikap keguruan sehingga dapat menjadi guru yang dapat membawa suasana nyaman di dalam kelas.

- d. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Lingkungan Keluarga, diketahui bahwa butir pertanyaan nomor 3 (Walaupun orang tua saya bukan berprofesi guru, tetapi orang tua saya menginginkan saya menjadi guru.) memiliki skor jawaban yang paling rendah. Dalam butir pertanyaan nomor 3 ini dapat menjelaskan bahwa orang tua berharap bahwa karir mahasiswa kedepannya yaitu menjadi seorang guru. Tetapi hasil dari pengisian angket menunjukkan bahwa tidak sedikit orang tua mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang berharap karir anak selain menjadi guru. Untuk itu harus ada dukungan yang baik dari orang tua sehingga anak menjadi lebih siap mengajar menjadi guru.

2. Bagi Peneliti

Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan mengajar sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (n.d.). Hubungan Minat Mahasiswa menjadi Guru dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM. *Jurnal*, Vol. 04, No. 01, hal. 36-45.
- Khasbulloh, M. N. (2018). *Relevansi Sikap dan Minat Mahasiswa dengan Kesiapan menjadi Guru Profesional pad Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri: Sebuah Abalisis Multiple Linear Regression*, Vol. 16, No. 2, hal 103-113.
- Kurniasari, I. D. (2016). *Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Sru di Pendidikan Akuntansi Angaktan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moedhiono, H. d. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (1995). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muri, Y. A. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dikjen Dikti.
- Roisah, B. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, A. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyowati, Lilis. (2011). "Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Kompetensi Kepribadian Profesi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2011 FE UNY". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tuti, Nur Azizah, (2020). "Kesiapan Guru Mengajar, Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran ata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Dukuhturi". *Skripsi*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

Kemendikbud. (2021). "Serba-serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3". Dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3> . Diakses pada 2 Januari 2022 pukul 17.15.

Kompas. (2021). "Sekolah Tatap Muka, Ini Ketentuan Lengkap PTM Terbatas Januari 2022". Dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/27/060500665/sekolah-tatap-muka-ini-ketentuan-lengkap-ptm-terbatas-januari-2022?page=all>. Diakses pada 2 Januari 2022 pukul 17.20.

Nawarti, Alifia Liza. (2016). "Pengaruh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kurniasari, Istiana Dewi. (2012). "Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta".

Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.